

BAB I

PENDAHULUAN

Masjid mempunyai arti secara umum sebagai tempat untuk bersembahyang orang muslim.

Sedangkan masjid dalam Al quran dari kata sajada – sujud yang berarti taat, patuh, tunduk penuh hormat dan takzim. Oleh karena itu bangunan dibuat khusus untuk sholat dan ibadah disebut masjid, yaitu tempat untuk sujud.¹

Dari dasar kata tersebut memberi makna bahwa masjid bukan saja memberikan arti sebatas suatu tempat untuk umat muslim melakukan ibadah sholat, melainkan suatu tempat dimana segala kegiatan dapat dilakukan dengan dasar mengabdikan kepada Allah SWT, dengan kata lain sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslim berkaitan dengan kepatuhan kepada Tuhan.

Batasan tersebut memberikan arti dengan jelas bahwa masjid merupakan suatu wadah atau tempat dimana kaum muslim melakukan segala aktifitasnya dengan tujuan yang jelas dan tidak keluar dari hukum ataupun kaidah – kaidah yang terkandung dalam Islam dan memberi manfaat yang besar bagi masyarakat umumnya dan kemajuan Islam khususnya sebagai bentuk kepatuhan kepada Allah SWT.

I.I Latar Belakang

I.I.I Islam dan Kebudayaan

Islam adalah kata jadian Arab. Asalnya dari kata jadian juga : aslama. Kata dasarnya adalah salima, berarti : sejahtera, tidak tercela, tidak bercacat. Dari kata itu terjadi kata masdar : selamat (dalam bahasa Indonesia berubah menjadi selamat) seterusnya salm dan slim. Salm atau silm berarti kedamaian, kepatuhan, penyerahan diri kepada Tuhan. Orang yang melakukan aslama atau masuk Islamitu dinamakan Muslim, berarti :

¹ M. Quraish Shihab, " Wawasan Al-Qur'an", Penerbit Mizan, Bandung, 1997

taat dan berserah diri kepada Allah SWT. Pada kepatuhannya akan Allah itu bergantung keselamatan dan kebahagiaannya.

Sedangkan kebudayaan ialah cara berfikir dan cara merasa, yang menyatakan diri dalam segala segi kehidupan dari segolongan manusia yang membentuk kesatuan social, dalam suatu ruang dan waktu. Kebudayaan adalah kenyataan yang dilahirkan manusia dengan perbuatan. Kebudayaan tidak saja asalnya, tapi juga kelanjutannya bergantung pada perbuatan manusia. Dan perbuatan manusia itu adalah manifestasi dan bergantung pada jiwanya.²

Sehingga Kebudayaan Islam adalah kebudayaan dari lingkungan social, yang terbentuk dari golongan orang – orang yang taqwa. Orang – orang taqwa adalah mereka yang berkepribadian Arkanul Iman dan Arkanul Islam. Kedua rukun ini adalah inti dari ibadah atau agama Islam. Agama Islam berasal dari Allah. Jadi kebudayaan Islam itu berpangkal tolak dari (wahyu) Allah SWT.

Konsep – konsep yang disimpulkan dari Al-Quran dan Hadist itu diwujudkan oleh ijthah dalam laku – perbuatan dan barang. Cara perwujudannya berbeda dengan perbedaan ijthah. Dengan demikian dalam kebudayaan Islam : Konsep berasal dari Al-quran dan Hadist, pelaksanaannya berasal dari masyarakat Islam. Yang karya manusia adalah pelaksanaan dan caranya. Disinilah terletak perbedaan kebudayaan Islam dan kebudayaan bukan Islam. Pada kebudayaan bukan Islam seluruh kebudayaan itu adalah karya manusia, sedangkan dalam kebudayaan Islam yang karya manusia adalah cara dan pelaksanaan atau perwujudan dari konsep kebudayaan.

1.1.2 Masjid Sebagai Bagian Dari Kebudayaan

Masjid sebagai tempat suci, bersuasana damai dan tenang, dalam mana kegiatan yang berhubungan dengan ibadah, taqwa dan kebudayaan merupakan manifestasi amalan taqwa. Karena itu masjid wajib dimuliakan, sampai – sampai bersuara keras tidak semena – mena dilarang meludah dilarang keras dalamnya.

² Ashley Montagu, op cit. Hlm. 85 ; terjemahan dari pen.

Dalam sejarah Islam dapat disimpulkan bahwa penyempurnaan agama Islam, dapat dikembalikan dasar – dasarnya kepada apa yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sesudah hijrah. Sesungguhnya 10 tahun terakhir dari hidup Nabi, semenjak hijrah sampai wafat, Nabi meletakkan fondamen dari dunia Islam. Dan apabila Nabi pada hari pertama hijrah itu mendirikan masjid, dapatlah disimpulkan bahwa dengan itu Nabi membangun lembaga utama dari dunia Islam. Dikatakan lembaga utama karena tugas – tugas yang diberikan Nabi kepada Masjid merupakan benih , yang dalam perkembangannya melahirkan dunia Islam. Ditinjau dari tugas – tugas yang diberikan kepada masjid oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu sebagai tempat berpijak sehingga pengertian luas dari fungsi masjid yaitu sebagai pusat dunia Islam. Ini menjadi dasar dan patokan mengapa masjid dibangun sebagai Pusat Kebudayaan Islam.

1.1.3 Masjid Dan Pengaruh Kebudayaan Jawa

Dalam periode ke-III pada abad ke-XVI, beberapa kota di Jawa sudah dipengaruhi Islam, maupun Eropa, tetapi struktur pusat pemerintahan masih tetap sama dengan Majapahit seperti misalnya Tuban. Dari sebuah lukisan anonym terlihat jelas bahwa istana terletak pada ujung dari sebuah sumbu Utara – Selatan, dapat diketahuai arah ini dengan memperhatikan letak masjid (disebelah barat sumbu Utara), yaitu prinsip makro kosmos dalam membentuk suatu wilayah pemerintahan. Lapangan luas didepan istana identik dengan Lebu Agung, dimana terlihat raja sedang duduk di singgasana diatas sebuah panggung. Kesimpulannya yaitu prinsip makro kosmos sangat berpengaruh dalam penataan struktur kota dan fungsi – fungsi yang terkait.

Pola segitiga istana – alun alun-fasilitas ibadah (masjid) merupakan perwujudan kesatuan raja – rakyat – agama.³

Pada pertengahan kedua abad XVI, muncul dua kekuatan baru di wilayah pedalaman (bukan pesisir) Jawa Tengah yaitu Pajang dan Mataram (sekarang Surakarta dan Yogyakarta), keduanya berlatar

³ Yulianto Sumalyo, *Arsitektur Masjid*. Gadjah Mada University Press. 2000. Hlm. 495

belakang wilayah sangat subur. Sejak abad XVI hingga XIX kedua wilayah ini menjadi pusat politik, salah satu sebab dominasi kerajaan – kerajaan di pesisir utara Jawa berakhir, setelah sebelumnya Demak mengalami masa keemasan.

Seperti halnya di Yogyakarta, struktur atau tata-letak Kraton Yogyakarta dan lingkungannya identik dengan Surakarta dan tidak beda dengan pusat – pusat pemerintahan sebelumnya di pesisir Jawa dan alun – alun lengkap dengan beringin kembarnya membentuk susunan segitiga, ungkapan fisik arsitektural dari syncretism kesatuan antara raja, rakyat dan Tuhan melalui agama. Dan dalam pembentukan wilayahpun sangat jelas prinsip makrokosmos yaitu sumbu utara dan selatan berpengaruh besar. Pengaruh ini mempunyai keterikatan dengan kebudayaan Jawa tersebut.⁴

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kebudayaan Jawa sangat berpengaruh dalam perkembangan masjid, baik dalam hal kegiatan maupun arsitekturalnya, sehingga dapat dilihat arsitektural Jawa dari pengaruh kebudayaan Jawa sangat kuat mempengaruhi bentuk masjid – masjid di Jawa. Dalam hal lokasi, Yogyakarta adalah kota pedalaman yang mempunyai sejarah awal berdirinya suatu pemerintahan selain Surakarta, dimana masjid juga berperan penting dalam perkembangan kota tersebut. Oleh sebab itu kota Yogyakarta menjadi pilihan utama dalam penetapan lokasi yang sesuai dengan berdirinya masjid sebagai pusat kebudayaan Islam.

1.2 Permasalahan

Bagaimana perancangan masjid di Yogyakarta dengan Pendekatan Arsitektur Islam.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Pembahasan

Memadukan Arsitektur Masjid dan Arsitektur Yogyakarta dengan pendekatan unsure dalam masjid Yogyakarta pada orientasi dan bentuk

⁴ H. Ihya Uddar NST, "Masjid di Yogyakarta", TGA UII, 2002

tradisional masjid, dan bentukan geometris pada pola massa pada façade sebagai motif yang sarat dengan symbol/makna. Sebagai bentuk pelestarian budaya, dan untuk menampung aktifitas – aktifitas masyarakat Islam dalam suatu wadah selain sebagai daya tarik agar jamaah melakukan kegiatan agama di masjid.

I.3.2 Sasaran Pembahasan

Perancangan geometris dalam gubahan bentuk massa dan ruang sebagai salah satu ciri dari arsitektur masjid yang mencerminkan suatu arti atau makna dan memadukannya dengan unsure orientasi Jawa sebagai salah satu ciri dari arsitektur Jawa dalam penataan massa yang mempengaruhi sirkulasi pada masjid tersebut.

I.4 Metoda Pembahasan

- Pertama penulis mencoba mendefinisikan arti dan makna dari Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam di Yogyakarta dengan cara menjabarkan satu persatu definisi kata tersebut, mengumpulkan referensi – referensi yang menguatkan maksud dan tujuan mengapa dibangunnya masjid sebagai pusat kebudayaan Islam di Yogyakarta sebagai batasan dari penulisan.
- Setelah penjabaran pengertian tersebut, penulis melakukan studi literature dan buku – buku yang berhubungan dengan penulisan diantaranya Yulianto Sumalyo (Arsitektur Masjid), Drs. Sidi Gazalba (Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam), juga beberapa TGA mahasiswa sebagai perbandingan, dimana ditemukan aktifitas – aktifitas yang terjadi pada masjid dalam sejarah perkembangannya sebagai dasar dan acuan dalam penataan pola ruang dan massa sesuai dengan aktifitasnya.
- Kemudian dilakukan pengumpulan data – data dengan cara survey lapangan, dimana dapat diambil jenis – jenis aktifitas yang terjadi pada masjid – masjid di Yogyakarta, yang akhirnya didapatkan satu titik penyatuan segala aktifitas yang

berhubungan dengan Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam dalam kaitannya pada lokasi yaitu Yogyakarta.

- Selain studi literature, juga dilakukan studi komparasi yaitu pengumpulan data – data dari masjid – masjid di Jawa dan luar negeri, untuk mendapatkan perbandingan dalam pengolahan massa dan tata letaknya sebagai acuan bagi penataan Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta.
- Setelah itu didapatkan analisa yang menjadi dasar dalam pedesainan, pengolahan massa, penataan ruang, penitikberatan fungsi, aktifitas – aktifitas, dan sirkulasi yang terjadi terhadap pemilihan lokasi yang berada di Yogyakarta. Pemasukan unsure geometris pada masjid juga pemecahan masalah sebagai penyatu antara bentuk arsitektur Islam dengan arsitektur Yogyakarta, selain orientasi Islam dan Yogyakarta yang menjadi dasar peletakan massa bangunan Masjid sebagai Pusat Kebudayaan Islam di Yogyakarta.
- Dari itu semua dicoba dituangkan dalam konsep perancangan yang tetap tidak lepas dari perkembangan yangh terjadi di daerah sekitarnya sehingga peranan Masjid sebagai pusat kebudayaan Islam di Yogyakarta dapat dirasakan dalam segi fungsi, massa dan aktifitasnya.

1.5 Lingkup Pembahasan

Dalam merancang Masjid di Yogyakarta ini memiliki lingkup pembahasan yang terdiri dari perwujudan Arsitektur Jawa dengan pembatasan pada Arsitektur masjid Jawa, sejarah perkembangan masjid Jawa dan pengaruh orientasi dan perletakan massa yang dikaitkan dengan peletakan masjid. Sedangkan pada perwujudan dari Arsitektur Islam memiliki batasan pada pengaruh geometris dalam pembentukan massa yang mencerminkan suatu symbol dan memberikan suatu makna dari kaidah – kaidah Islam yang ada. Sehingga akan terealisasi perpaduan budaya Jawa dan Geometris Islam dalam Arsitektur Masjid.

1.6 Keaslian Penulisan

TGA tahun 1995 yang disusun oleh Muhammad Arief, Jurusan Arsitektur UGM dengan judul Masjid di Yogyakarta mengambil fenomena masjid – masjid dan musholla di Yogyakarta terutama kodya belum mampu menampung masyarakat muslim yang melakukan sholat berjamaah terutama sholat Jumat dan kegiatan – kegiatan yang bernilai ibadah, sehingga perlu adanya masjid yang dapat mengakomodir kegiatan – kegiatan tersebut.

TGA tahun 2000 yang disusun oleh Sunarko, 96340015, Jurusan arsitektur UII dengan Judul Kompleksitas Fungsi Pada Masjid Sebagai Pusat Kegiatan Ibadah dan Muamalah, Masjid jami di Cilacap, menjadi analisa terhadap perkembangan aktifitas ibadah dan muamalah. Sedangkan penataan fungsi – fungsi yang tetap mengacu pada etika Islami dan representatif untuk beribadah agar dapat beribadah agar dapat menarik jamaah untuk melakukan kegiatan di Masjid.

I.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Mengungkapkan tentang latar belakang yang berisi tentang Islam dan kebudayaan, masjid menjadi bagian dari budaya dan masjid pengaruh kebudayaan Jawa. Permasalahan, tujuan dan sasaran, metoda pembahasan, lingkup pembahasan, keaslian penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Scematic Design dan Konsep

Mengungkapkan data – data Arsitektur Islam di Jawa dan luar negeri, Studi bentuk Masjid, Konsep Design dan Design Guide Lines.

BAB III Dokumentasi Proses Studio

Berisi tentang foto gambar design proses studio tentang Masjid di Yogyakarta dengan pendekatan Arsitektur Islam.